

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena pembelajaran membaca al-qur'an di TPQ Al-Huda Bonggah menunjukkan adanya ketidakmerataan kemampuan membaca al-qur'an di kalangan santri meskipun lembaga tersebut telah menerapkan metode *al-nahdliyah* secara konsisten. Kondisi ini semakin kompleks karena karakteristik santri yang bersifat multigenerasi, meliputi anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang belajar dalam satu lingkungan pembelajaran yang sama. Perbedaan rentang usia tersebut berdampak pada keragaman gaya belajar, motivasi, serta kemampuan awal santri, sehingga metode yang sama menghasilkan capaian yang berbeda antar peserta didik.

Fenomena inilah yang menunjukkan perlunya upaya optimalisasi metode *al-nahdliyah* agar mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an secara merata pada santri multigenerasi. Sebab kemampuan membaca al-qur'an merupakan kompetensi dasar dan prasyarat utama dalam praktik keagamaan Islam, sehingga menempatkannya sebagai isu penting dalam ranah pendidikan agama, bukan hanya isu spiritual, Urgensi ini terletak pada pentingnya penguasaan bacaan secara tartil dan fasih, sebab kesalahan sekecil apa pun dalam pelafalan dapat mengubah makna dan kandungan ayat, yang berimplikasi pada aspek syariat dan pemahaman.¹

¹ Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *Unisba Press 2* (2022): 109.

Namun, penekanan pada urgensi ini tidak selaras dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan, yang menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang serius. Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal, dkk. yang mengindikasikan adanya ketidakmerataan kemampuan membaca al-qur'an diberbagai lembaga, baik di lembaga formal (pendidikan dasar dan pendidikan tinggi) ataupun lembaga non-formal.² Di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 35% Muslim yang bisa membaca al-qur'an, sementara 65% masih buta huruf al-qur'an.³ Studi di Malaysia juga menemukan bahwa frekuensi membaca al-qur'an di kalangan remaja tergolong sedang hingga rendah, dan penguasaan tajwid masih kurang.⁴ Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan intensif, kurangnya kolaborasi antar keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, ataupun metode yang kurang inovatif, terlalu monoton dan kurang sesuai dengan gaya belajar tiap individu yang membuat pembelajaran terasa membosankan.⁵

Kegagalan metode pembelajaran yang kurang adaptif dalam mengatasi perbedaan gaya belajar menunjukkan perlunya strategi optimalisasi metode yang lebih fleksibel. Kebutuhan ini semakin penting mengingat munculnya fenomena santri multigenerasi di beberapa lembaga pendidikan al-qur'an, di mana kemampuan, motivasi, dan rentang usia santri sangat beragam. Situasi

² Faisal Bin Husen Ismail dkk., "The Practice Of Reading Al-Qur'an Among Islam Youths," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022): 109.

³ Fairuz Nadiyah dan Lydia Hawadi, "Relationship Parenting Style and Self-Regulated Learning toward The Ability of Al-Quran Literation in Muslim Adolescents," *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Religion and Mental Health, ICRMH 2019, 18 - 19 September 2019, Jakarta, Indonesia*, EAI, 2020, 2.

⁴ Faisal Bin Husen Ismail dkk., "The Practice Of Reading Al-Qur'an Among Islam Youths," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022): 109.

⁵ Imam Fauji dkk., "Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qurâ€™an Reading Ability," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 69.

unik ini menuntut metode pembelajaran yang mampu menggabungkan pendekatan untuk anak-anak dan untuk dewasa.⁶ Jika metode terus monoton, penyerapan materi pada keragaman gaya belajar tidak akan optimal.

Berbagai metode pembelajaran membaca al-qur'an telah dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan santri yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Ada metode yang unggul dalam hal ini tapi lemah dalam hal lain, maupun sebaliknya. Dari analisis komparatif ini menunjukkan bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, baik dari aspek tata kelola kurikulum, tingkat efektivitas pencapaian tujuan, dan kemampuan adaptasinya terhadap perubahan dan perbedaan. Ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya serius untuk menemukan metode yang paling fleksibel sebagai titik awal untuk dikembangkan lebih lanjut dioptimalisasi.

Salah satu metode pembelajaran membaca al-qur'an yang efektif dan memerlukan waktu yang relatif singkat adalah metode *al-nahdliyah*.⁷ Metode ini sudah berkembang pesat di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan metode ini dipakai dalam program pembinaan al-qur'an untuk para pekerja Indonesia (TKI) di Hong Kong.⁸ Hal ini adalah fenomena yang sangat menarik dan menunjukkan bahwa metode ini fleksibel dan layak untuk diteliti lebih dalam, agar manfaat dan keunggulannya bisa dipahami sepenuhnya. Metode ini memiliki ciri khas yaitu menekankan pada kesesuaian antara suatu ketukan

⁶ Amiruddin Amiruddin dkk., "Pedagogy-Andragogy Continuum with Cybergogy to Promote Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach," *European Journal of Educational Research* 12, no. 2 (2023): 811.

⁷ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Nahdliyah* pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 11.

⁸ Laras Tunggal Cahyono dkk., "Pendampingan Metode An-Nahdiliyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Al-Quran Anak-anak di TPQ Roudlotul Abidin Desa Dadapan," *Keris: Journal of Community Engagement* 4, no. 1 (2024): 91.

dengan pelafalan, sehingga dengan adanya ketukan bacaan santri akan sesuai dengan Panjang pendeknya bacaan tersebut.⁹

Kekuatan utama metode *al-nahdliyah* terletak pada sifatnya yang cepat tanggap dan menyenangkan, di mana proses pembelajaran memanfaatkan unsur ketukan dan lagu sehingga materi mudah dipahami, terutama oleh anak-anak, serta meningkatkan konsentrasi dan kekompakan santri saat belajar. Namun demikian, tidak semua guru dapat mengajarkan metode ini karena hanya guru yang telah mengikuti diklat khusus yang diizinkan, sehingga berpotensi menjadi hambatan dalam aspek ketersediaan sumber daya pengajar. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dapat membatasi ruang kreasi santri dan memicu potensi ketergantungan terhadap ketukan. Meskipun memiliki kelemahan, tingginya efektivitas metode ini dalam memberantas buta huruf al-qur'an dan kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan terkontrol menjadi alasan kuat mengapa metode ini dipilih sebagai fokus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.¹⁰

TPQ Al-Huda Bonggah dipilih sebagai lokasi studi kasus, karena TPQ ini merupakan salah satu TPQ yang konsisten menerapkan metode *Al-Nahdliyah* sejak 1995 dengan jumlah santri aktif yang masif, mencapai lebih dari 700 santri aktif dengan latar belakang usia yang berbeda-beda, mulai dari balita, anak, remaja, bahkan hingga dewasa, yang kemudian oleh peneliti

⁹ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Nahdliyah* pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 12.

¹⁰ Ayu Meli Saputri dkk., "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode *Al-Nahdliyah*," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 31.

disebut dengan istilah santri multigenerasi. Namun, pengamatan awal menunjukkan adanya ketidakmerataan kemampuan membaca al-qur'an pada santri.¹¹

Pengamatan di lokasi ini menunjukkan adanya diskrepansi yang menarik: meskipun metode *al-nahdliyah* diterapkan secara konsisten dan efektif di TPQ Al-Huda, ketidakmerataan kompetensi pada santri multigenerasi tetap terjadi. Di sinilah teridentifikasi kekosongan pengetahuan yang krusial. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai metode ini cenderung bersifat deskriptif dan terfokus pada pembelajaran anak-anak (*Pedagogi*), sehingga belum ada kajian mendalam yang menyentuh dimensi strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* yang adaptif terhadap heterogenitas santri multigenerasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan utama untuk mengeksplorasi bagaimana strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah. Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran membaca al-qur'an yang lebih adaptif terhadap santri multigenerasi melalui optimalisasi metode *al-nahdliyah*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah?

¹¹ Zubaduz Zaman, "Wawancara," 23 Oktober 2025.

2. Bagaimana peluang dan tantangan penerapan metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah?
3. Bagaimana strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi penerapan metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah.
2. Untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan penerapan metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah.
3. Untuk mengeksplorasi strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada perumusan strategi optimalisasi yang bersifat inovatif. Strategi ini secara sistematis memadukan pendekatan *Pedagogy-Andragogy* dan pembelajaran berdiferensiasi dalam satu kerangka kerja metode *al-nahdliyah*. Perumusan ini mengatasi kesenjangan kontekstual yang signifikan, yaitu menyediakan strategi adaptif untuk mengelola perbedaan kebutuhan belajar antar santri, terlebih dalam konteks TPQ multigenerasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan rekomendasi langsung (*actionable insights*) bagi berbagai pihak pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan al-qur'an, sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi keilmuan. Penulis dapat memperluas pengalaman nyata dan memperoleh pemahaman komprehensif terkait strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada santri multigenerasi.

b. Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan wawasan yang mendalam. Secara spesifik, penelitian ini menyediakan Saran Kebijakan Strategis berbasis temuan lapangan,

yang merupakan pengembangan strategi adaptif guna mengelola santri multigenerasi secara lebih efektif dan terencana.

c. Bagi Santri

Sebagai subjek utama, diharapkan memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan semangat belajar dan wawasan baru. Penerapan strategi optimalisasi ini akan membantu mereka secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an yang lebih akurat dan teratur.

d. Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran al-qur'an melalui strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah*. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka acuan dalam pengembangan materi pengayaan tajwid yang lebih sistematis.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan atau informasi penting bagi orang tua yang berencana menitipkan anak mereka kepada lembaga pendidikan al-qur'an. Hasil penelitian ini memberikan justifikasi teoretis dan empiris yang meyakinkan mengenai adanya metode pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap keberagaman usia santri.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Ini adalah sebuah proses peningkatan kualitas berkelanjutan (*continuous quality improvement*) yang melibatkan perumusan strategi, adaptasi metode, serta pemanfaatan sumber daya yang tepat, demi memastikan bahwa luaran (*output*) yang dihasilkan tidak hanya baik, tetapi juga unggul dan inovatif.¹²

Dalam penelitian ini, Optimalisasi didefinisikan sebagai upaya konseptual yang sistematis untuk merumuskan Strategi Adaptif bagi penerapan metode *al-nahdliyah* di TPQ Al-Huda Bonggah. Tujuannya adalah memastikan metode pengajaran mampu mencapai efektivitas dan efisiensi luaran yang maksimal dalam situasi pengajaran yang kompleks, terutama dalam menghadapi keragaman santri multigenerasi. Fokus optimalisasi mencakup perancangan aktivitas pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif santri, serta mengintegrasikan strategi inovatif guna menjembatani kebutuhan antara pendekatan *pedagogy* (pembelajaran untuk anak) dan *andragogy* (pembelajaran untuk dewasa), sehingga kapasitas membaca al-qur'an (tartil) dapat ditingkatkan secara merata.

2. Metode *Al-Nahdliyah*

¹² Praysi Nataly Rattu dkk., "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 4.

Metode *al-nahdliyah* adalah sistem pembelajaran membaca Al yang tersusun sistematis dan lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan (tartil) dengan menggunakan ketukan. Metode ini merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah yang disusun oleh L.P. Ma'arif NU Cabang Tulungagung pada tahun 1990 dan dikenal sebagai metode yang efektif dan mudah dipahami, terutama oleh anak-anak. Fungsi utama dari ketukan adalah sebagai titian *murottal*, yaitu alat peraga yang membantu santri membedakan panjang atau pendeknya bacaan (*mad*) dan mengatur jeda pelafalan setiap huruf.¹³

Dalam konteks penelitian ini, metode *al-nahdliyah* adalah metode inti yang diterapkan di TPQ Al-Huda Bonggah. Meskipun metode ini terbukti efektif dalam memberikan panduan membaca al-qur'an secara menyenangkan dan praktis, tantangannya adalah mempertahankan efektivitasnya di tengah keragaman usia dan gaya belajar. Penelitian ini menganalisis bagaimana metode yang menekankan pada alat peraga (kayu ketukan) dan proses pembelajaran bersama (klasik) ini dapat dioptimalisasi agar tetap sesuai, mudah dipahami, dan mampu menjembatani kebutuhan antara anak-anak yang memerlukan *pedagogy* dan orang dewasa yang membutuhkan *andragogy*.

3. Kemampuan Membaca Al-qur'an

¹³ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Nahdliyah* pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 5.

Kemampuan Membaca al-qur'an adalah keterampilan krusial dan dasar yang diartikan sebagai kesanggupan melantunkan atau melafalkan al-qur'an dengan jelas sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik. Kemampuan ini harus diwujudkan dalam bentuk tartil, yaitu pembacaan yang tidak terburu-buru, disertai *tadabbur*, dan ketenangan hati. Indikator kemampuan ini meliputi ketepatan dalam menerapkan ilmu tajwid (termasuk *makhraj* huruf dan panjang-pendek bacaan), serta kefasihan melafalkan huruf sesuai langgam Arab.¹⁴

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca al-qur'an adalah variabel terikat yang menjadi tujuan utama pengoptimalan metode *al-nahdliyah*. Fokus pengukuran terletak pada kemampuan membaca al-qur'an yang terhindar dari kesalahan-kesalahan mendasar, khususnya pada aspek pengucapan huruf (*makharijul huruf*) dan panjang-pendek bacaan (*mad*). Peningkatan kualitas ini diharapkan dapat dicapai secara merata pada seluruh santri multigenerasi, yang pada akhirnya akan membuat makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan al-qur'an menjadi lebih komprehensif.

4. Santri Multigenerasi

Santri multigenerasi merujuk pada populasi peserta didik dalam lembaga pendidikan keagamaan nonformal (seperti TPQ) yang memiliki rentang usia yang sangat luas, mencakup balita, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Keragaman usia ini menghadirkan tantangan pengajaran yang kompleks karena setiap kelompok usia memiliki perbedaan pada motivasi, gaya kognitif, dan bekal pengetahuan awal mereka (*prior*

¹⁴ Siti Muslihatul Janah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII Smp Al-Qur'an Darul Muttaqin Kecamatan Semendawai Timur*, 17, No. 02 (2024): 146.

knowledge) tentang al-qur'an. Anak-anak berada dalam ranah *pedagogy*, membutuhkan pengajaran yang terstruktur dan berpusat pada guru, sedangkan orang dewasa berada dalam ranah *andragogy*, yang memerlukan pendekatan yang lebih lanjut dan relevan dengan pengalaman hidup mereka.¹⁵

Dalam penelitian ini, santri multigenerasi adalah populasi subjek di TPQ Al-Huda Bonggah , yang keragamannya menjadi pemicu utama perlunya optimalisasi metode. Isu ini penting karena perbedaan antara *pedagogy* dan *andragogy* menimbulkan ketidakmerataan hasil belajar dan kesalahan mendasar pada pelafalan (*makhraj*) serta panjang-pendek bacaan (*mad*). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep multigenerasi untuk membenarkan perlunya merumuskan strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* yang adaptif dan inklusif, guna meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an (tartil) secara merata.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaifur Rohman (2021). <i>Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Al-Nahdliyah pada</i>	Mengkaji implementasi metode <i>al-nahdliyah</i> di tengah kondisi pembelajaran yang tidak ideal.	Penelitian tersebut terikat pada konteks spesifik era pandemi. skripsi ini membahas optimalisasi di situasi normal dengan tantangan internal, yaitu isu multigenerasi dan heterogenitas gaya belajar.

¹⁵ Sheridan Reilly dkk., "Adult Learners in a Pre-University Mathematics Course: A Scoping Review," *International Journal of Lifelong Education* 44, no. 4 (2025): 373.

	<i>Era Pandemi COVID-19.</i> ¹⁶		
2.	Muhamad Hizbullah & Wahyu Dian Saputri (2021). <i>Penerapan Metode Al-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-qur'an di TPA Nurul Huda, Pasar Batang.</i> ¹⁷	Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengulas praktik penerapan metode <i>al-nahdliyah</i> dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.	Penelitian tersebut berhenti pada deskripsi hambatan. Sedangkan penelitian ini melangkah lebih jauh dengan membahas strategi optimalisasi yang digunakan.
3.	Hidayati & Imam Bukhori (2022). <i>Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur'an Di TPQ Baitul Abror.</i> ¹⁸	Mengulas tentang metode <i>al-nahdliyah</i> dan dampaknya terhadap pemahaman membaca al-qur'an.	Penelitian tersebut lebih tertuju pada anak usia dini. Sedangkan skripsi ini membahas santri multigenerasi (anak-anak, remaja, hingga dewasa) dalam satu lembaga, sehingga tantangannya lebih kompleks.
4.	Fatimah Aristiati (2022). <i>Efektivitas Penerapan Metode Al-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara</i> ¹⁹ .	Membahas implementasi metode <i>al-nahdliyah</i> di lembaga TPQ.	Penelitian tersebut secara spesifik menargetkan siswa usia 5-9 tahun (anak usia dini). Sedangkan skripsi ini membahas santri multigenerasi (anak-anak, remaja, hingga dewasa) dalam satu lembaga, sehingga tantangannya lebih kompleks.
5.	Agus Subandono, dkk. (2023). <i>Practical Implementation of Al-Nahdliyah</i>	Menggambarkan implementasi praktis metode <i>al-nahdliyah</i> dan	Penelitian tersebut berhenti pada temuan tantangan. Sedangkan skripsi ini menyajikan strategi optimalisasi

¹⁶ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Nahdliyah* pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58>.

¹⁷ Muhamad Hizbullah dan Wahyu Dian Saputri, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al Qur'an Di Tpa Nurul Huda, Pasar Batang," *Nida' Al-Qur'an* 19, no. 2 (2021).

¹⁸ Imam Bukhori dan Hidayati1, "Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur'an Di TPQ Baitul Abror," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022).

¹⁹ Fatimah Aristiati, "Efektivitas Penerapan Metode *Al-Nahdliyah* Di Tpq Al-Ma'arif Bhaktinegara," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022).

	<i>Method for Improving the Ability to Read the Qur'an in TPQ Roudlotuts Taallum.</i> ²⁰	mengidentifikasi tantangan nyata.	yang dirancang khusus, menjadikan hasil kajian lebih aplikatif dan memiliki nilai rekayasa sosial.
6.	Ardiyani Safi'i & Mahariah (2023). <i>Learning To Read Al-qur'an For Adults: An Analysis Of The Implementation Of The Griya Al-qur'an Method In Taklim Council.</i> ²¹	Terdapat pembelajaran al-qur'an untuk kelompok dewasa.	Penelitian ini mengkaji metode griya al-qur'an untuk kelompok dewasa. Skripsi ini secara eksklusif berfokus pada Metode <i>al-nahdliyah</i> dari berbagai usia.
7.	Ahmad Zumaro (2023). <i>The Optimization of Quranic Reading And Writing: A Blended Learning Method... At MIN in Metro City, Lampung.</i> ²²	Sama-sama menyentuh kata kunci Optimalisasi dan peningkatan kemampuan membaca al-qur'an.	Penelitian ini menggunakan metode Blended Learning di MIN (Sekolah Formal). Sedangkan skripsi ini pada Metode <i>al-nahdliyah</i> di TPQ (Lembaga Non-Formal).
8.	Putri Vidi Tiarawati, dkk. (2023). <i>Blended Learning Approach Implementation to Improve Adults' Tahsin Ability in the Digital Era</i> ²³ .	Memiliki kesamaan dalam meneliti pembelajaran al-qur'an pada kelompok dewasa.	Fokus Metode: Penelitian ini menggunakan metode <i>blended learning</i> untuk materi tahsin. Skripsi ini menggunakan metode <i>al-nahdliyah</i> dan strategi optimalisasinya dalam kerangka metode tersebut.
9.	Muhammad Fahmi Syafi'uddin &	Mengangkat tema optimalisasi <i>ta'lim</i>	Penelitian tersebut bersifat umum tentang

²⁰ Agus Subandono dkk., "Practical Implementation of *Al-Nahdliyah* Method for Improving the Ability to Read the Qur'an in TPQ Roudlotuts Taallum," *Fenomena* 22, no. 2 (2023).

²¹ Ardiyani Safi'i dan Mahariah Mahariah, "Learning To Read Al-Qur'an For Adults: An Analysis Of The Implementation Of The Griya Al-Qur'an Method In Taklim Council," *Jurnal Pendidikan Glasser* 7, no. 2 (2023).

²² Ahmad Zumaro, "The Optimization of Quranic Reading And Writing: A Blended Learning Method On The Qur'an & Hadith Course At Min (State Islamic Elementary School) In Metro City, Lampung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

²³ Putri Vidi Tiarawati dkk., "Blended Learning Approach Implementation to Improve Adults' Tahsin Ability in the Digital Era," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 21, no. 2 (2023).

	Nasrulloh (2025). <i>Optimalisasi Ta'lim Al-Quran Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</i> ²⁴	al-qur'an dan mengidentifikasi tantangan yang mirip (keragaman latar belakang santri).	<i>ta'lim al-qur'an</i> dan bertempat di mahad Al-Jamiah UIN Malang (Perguruan Tinggi). Skripsi ini spesifik pada metode <i>al-nahdliyah</i> di Lembaga TPQ.
10.	Ani Nur Azizah, dkk. (2025). <i>Implementation of the Al-Nahdliyah Method in an Effort to Improve the Quality of Learning to Read the Qur'an at RTQ Darul Falah.</i> ²⁵	Memiliki tujuan serupa, yaitu mendeskripsikan implementasi metode <i>al-nahdliyah</i> untuk meningkatkan kualitas literasi al-qur'an.	Penelitian tersebut fokus pada peningkatan kualitas umum. Sedangkan skripsi ini menggarap masalah yang sangat spesifik, yaitu ketimpangan hasil belajar yang ditimbulkan keragaman usia dan gaya belajar.

Hasil perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan celah riset yang signifikan. Mayoritas penelitian metode *al-nahdliyah* terlalu fokus pada ranah anak-anak, sementara isu krusial terkait tantangan dan strategi penerapannya pada pembelajaran dengan rentang usia luas (multigenerasi) justru terabaikan. Studi yang membahas kelompok dewasa pun sering kali menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Maka penelitian ini secara tegas mengangkat dan menganalisis isu strategi optimalisasi metode *al-nahdliyah* dalam ekosistem santri multigenerasi di TPQ Al-Huda Bonggah.

²⁴ Muhammad Fahmi Syafi'uddin, "Optimalisasi Ta'lim Al-Quran Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025).

²⁵ Ani Nur Azizah dkk., "Implementation of the *Al-Nahdliyah* Method in an Effort to Improve the Quality of Learning to Read the Qur'an at RTQ Darul Falah," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)* 8, no. 2 (t.t.): 2025.